

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar wajib untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Seperti yang tertulis pada Pembukaan UUD 1945 Amandemen, bahwa pemerintah Indonesia wajib untuk mencerdaskan setiap warga negaranya. Maka dari itu sekolah memiliki peranan penting terhadap pembangunan bangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Dwi Esti (2009) menyimpulkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Guru-guru yang masih belum memenuhi standar dalam hal akademik. Hal ini memberikan dampak pada rendahnya kualitas pendidikan diukur dari hasil pendidikan. Untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik lagi guru perlu menguasai kompetensi yang dibutuhkan dimasa mendatang. Salah satunya adalah kemampuan dibidang teknologi.

SMK Farmasi BPK PENABUR merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang dimiliki oleh Yayasan BPK PENABUR Jakarta. Peserta didik yang bersekolah disini, berasal berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda mulai dari suku, agama, ekonomi sampai kemampuan siswa. Motivasi siswa bersekolah disini juga berbeda-beda, ada yang karena murah, ada yang karena sekolah Kristen, ada yang karena disuruh orang tua, ada juga karena keinginan sendiri, dll. Terlepas dari semua motivasi maupun latar belakang siswa, semua peserta didik yang sudah mendaftarkan diri untuk bersekolah di tempat ini tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar. Sekolah kejuruan memiliki beban jumlah pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya. Mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa setiap minggunya ± 20 , terdiri dari pelajaran hitungan maupun hafalan. Pelajaran yang disampaikan di sekolah harus cepat, padat dan jelas, supaya semua materi dapat tersampaikan. Sekolah kejuruan memiliki beban jumlah pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya. Mata pelajaran yang perlu

dipelajari oleh siswa setiap minggunya ± 20 , terdiri dari pelajaran hitungan maupun hafalan. Cara penyampain materi yang dilakukan guru berbeda, juga kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berbeda-beda, ada yang cepat dan lambat. Siswa yang memiliki daya serap rendah, akan merasa kesulitan, sehingga cenderung menyalahkan keadaan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran terutama pelajaran hitungan seperti matematika dan kimia (Ormrod, Jeanne Ellis. 2009).

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, mencakup kesehatan, kepintaran, perhatian, motif, bakat, dll. Kemampuan berpikir siswa dalam menyerap dan menerima pelajaran juga berbeda-beda. Faktor eksternal, merupakan keadaan yang berasal dari luar, contohnya metode guru mengajar, kondisi atau suasana kelas, dan lainnya, memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar (Slameto, 2003). Kegiatan belajar mengajar pada kenyataannya tidak berjalan selancar yang dibayangkan. Berdasarkan hasil penelitian menemukan ada berbagai macam faktor yang berpengaruh, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian dari Maas (2004) diketahui bahwa kesulitan belajar terjadi karena fasilitas yang belum mencukupi, seperti buku teks. Serta pandangan siswa terhadap bidang studi yang dipelajari, kurangnya motivasi dalam belajar, serta ketidaktahuan akan cara belajar yang efisien. Riaz (2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu, kualitas guru yang baik dan pengertian, serta memberikan konsultasi di luar kelas, dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Sementara, berdasarkan hasil penelitian dari Carbone (2009) menyatakan bahwa tingginya motivasi belajar berdampak pada keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, Aritonang (2008) di SMP Kristen 1 BPK PENABUR Jakarta, menyatakan adanya hubungan signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, minat dan motivasi berpengaruh dalam hasil belajar. Selain itu faktor lain yang menentukan keberhasilan adalah guru. Guru selain sebagai pendidik, juga berperan menjadi fasilitator. Sehingga pengetahuan yang luas dan mampu untuk menggunakan mengenai media pendidikan menjadi suatu yang wajib bagi seorang guru dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang mumpuni, agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Cara hidup manusia ketika belajar dan bekerja serta berinteraksi dan bermain pada masa kini, sudah mengalami pergeseran karena adanya kemajuan di bidang teknologi. Hal ini tidak dapat dihindari ataupun dihentikan. Semua bidang kehidupan manusia masa kini, cenderung mengandalkan teknologi. Sehingga secara tidak langsung, manusia harus mengikuti perkembangan jaman yang ada, termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan. Pada abad 21 ini, setiap elemen dari lembaga pendidikan, dimulai dari tenaga pendidik dan yang dididik harus semakin gigih dan ulet dalam belajar/mengajar karena tantangan yang dihadapi akan semakin banyak dan berat. Setiap kita diwajibkan untuk kritis dalam memilih dan memilah informasi yang ada. Pada masa ini, dengan mudahnya informasi didapatkan serta berkembangnya teknologi dengan cepat. Ciri dari abad ini, salah satunya adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi, teknik perhitungan menjadi lebih cepat, penggunaan mesin menggantikan manusia, cepat dan mudahnya komunikasi. (Litbang Kemdikbud, 2013). Namun semakin mudahnya siswa mendapatkan akses teknologi tidak berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kemajuan di bidang teknologi memberikan dampak negatif terhadap peserta didik, salah satunya siswa kesulitan dalam berinteraksi, konsentrasi dan bermain dengan teman sejawatnya karena tidak terbiasa untuk melakukannya. (Hidayat, 2014).

Pada abad 21 ini, guru harus mampu dan mengerti teknologi, karena pada hakikatnya teknologi ada untuk mempermudah kebutuhan manusia. Permasalahan timbul ketika guru tidak menguasai teknologi. Dampak dari kemajuan teknologi terhadap dunia pendidikan adalah program *e-learning* untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mengintegrasikan *e-learning* dalam sistem pendidikan merupakan tantangan yang harus dihadapi. Sistem pendidikan menengah di negara-negara berkembang, berjalan dengan sangat cepat terutama pada kenaikan jumlah sekolah dan pendaftaran siswa terkait dengan metode baru yang digunakan di sekolah. Konsekuensi dari penerapan metode baru ini adalah kekurangan guru mata pelajaran yang kompeten (Olson, 2011).

Pada dasarnya kimia memiliki hubungan yang penting dan bermanfaat dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam Ashadi (2009), ditemukan fakta-fakta

yang menyatakan bahwa kimia merupakan pelajaran yang dipandang tidak menarik dan sulit oleh siswa. Keberhasilan pelaksanaan suatu pembelajaran masih menjadi masalah pokok dalam dunia pendidikan. Keberhasilan masa depan bangsa ini ditentukan oleh hasil pendidikan di masa ini. Sekolah memikul tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Maka dari itu untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi, pembelajaran harus berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penting untuk melakukan evaluasi pada setiap pelajaran, agar dapat mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

E-learning merupakan proses belajar yang didukung dan difasilitasi dengan penggunaan teknologi, contohnya adalah *moodle*. *Moodle* singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* merupakan suatu program aplikasi yang mengubah pelajaran menjadi bentuk web. Sistem ini dapat menciptakan ruang kelas digital, dimana siswa dapat menggunakannya darimana dan kapan saja (Suartama, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdi, et al (2013), menyatakan bahwa multimedia interaktif (*moodle*) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa secara signifikan dengan nilai rata-rata 90,56. Selain itu *Moodle* memiliki desain yang baik, lengkap dengan fitur-fitur seperti materi, latihan, kuis, animasi, gambar, suara, grafik dan audio.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamb, Richard L. dan Len Annetta (2013), menyatakan bahwa analisis jurnal siswa menunjukkan bahwa faktor sikap dapat mempengaruhi hasil akhir yang berfokus pada penggunaan perintah secara *online*. Berdasarkan hal ini, penggunaan simulasi *online* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kimia melalui pertanyaan terbuka dan interaktif. Pada tugas yang diberikan, sering kali murid tidak mendapatkan *feedback* setelah mengerjakan tugas, dengan alasan tidak ada waktu untuk membahasnya atau yang lainnya. Selain untuk menghemat waktu pelajaran di sekolah, cara ini membuat siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan soal-soal yang ada.

Dunia pendidikan semakin berkembang, termasuk penggunaan teknologi, khususnya penggunaan internet. Manfaat dari penggunaan internet tidak hanya

untuk memudahkan sistem yang berjalan, tetapi juga dapat bermanfaat dalam pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Dalam dunia pendidikan, penggunaan *e-learning* menjadikan pembelajaran konvensional dapat dijadikan lebih menarik dan dapat digunakan oleh siapa saja, kapan dan darimana saja tanpa adanya batasan ruang kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yazdi (2012), *e-learning* bermanfaat bagi guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian Sjukur (2012), menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang belajar dengan metode *Blended Learning* memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan cara konvensional, dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 13,55 dan 38,23. *Blended learning* atau *hybrid learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan antara proses tatap muka (konvensional) dan *online learning*. Berdasarkan penelitian Purba (2019), menyatakan bahwa penggunaan media *e-learning* (*Quizizz*) dapat meningkatkan daya saing antar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada hakikatnya teknologi ada untuk mempermudah dan membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Maka itu guru dituntut untuk menguasai dan mengerti teknologi karena gaya belajar siswa di masa kini lebih banyak menggunakan teknologi. Dampak dari tingginya tuntutan kurikulum menyebabkan siswa harus belajar lebih ekstra karena banyaknya tugas yang diberikan. Guru tidak bisa terus untuk membimbing siswa selama 24 jam. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa diluar jam sekolah, mungkin tidak bisa dibantu oleh guru sepenuhnya. Beberapa siswa yang kesulitan akan turun motivasinya dalam belajar. Sehingga *e-learning* merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan ini.

Berdasarkan pengalaman praktek pengalaman lapangan, peneliti menemukan banyak siswa yang terlihat tidak antusias dalam pelajaran kimia. Keadaan ini sesuai dengan asumsi bahwa kimia merupakan pelajaran yang dipandang sulit oleh siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan. Materi ini cocok jika menggunakan media *Moodle*, karena materi ini erat kaitannya dengan perhitungan dan konsep. Kelarutan dan hasil kali kelarutan merupakan bahasan lanjutan yang menekankan pada konsep, prinsip dan

perhitungan matematika, sehingga dibutuhkan banyak latihan. Komunikasi antara guru dan siswa relatif sulit untuk komunikasi selama 24 jam/hari. Melalui media *moodle* siswa dapat belajar secara mandiri, baik melalui latihan soal maupun pengulangan materi.

BPK PENABUR Jakarta merupakan sekolah swasta Kristen yang sudah menerapkan *Moodle* dalam pembelajarannya. Penggunaan *Moodle* ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa-siswinya dalam UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Namun, tidak semua sekolah PENABUR sudah memanfaatkannya dengan maksimal. Penggunaan *Moodle* di SMK Farmasi BPK PENABUR Jakarta ini belum maksimal, ditambah berbagai macam latar belakang peserta didik di tempat ini, motivasi belajar dan nilai pelajaran kimia yang cenderung rendah, menjadikan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Moodle* Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMK Farmasi BPK PENABUR Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan *moodle* dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa?
2. Berapa besar peningkatan motivasi belajar tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar kimia siswa.
2. Besar peningkatan motivasi belajar kimia siswa.

1.4 Batasan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar kimia siswa dengan memanfaatkan *moodle* sebagai alat bantu dalam belajar kimia SMK Farmasi BPK PENABUR Jakarta kelas XI T.A. 2018/2019 dalam materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur motivasi belajar siswa serta memberikan hasil evaluasi penggunaan *moodle* dalam proses belajar di rumah dalam pengaruhnya terhadap kemampuan siswa menyerap pelajaran kimia.

b. Bagi Siswa

Melatih dan membiasakan siswa untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mempermudah proses belajar, serta meningkatkan motivasi belajar kimia siswa.

c. Bagi Guru

Guru dapat lebih fokus dalam mengajar siswa yang lambat dalam menyerap pelajaran dan dapat memanfaatkan *moodle* dalam pembelajaran kimia pada materi-materi lainnya.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menyelesaikan pendidikan yang ditempuh, serta menambah keterampilan dan wawasan peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk peneliti lainnya dengan judul atau materi sejenis.